

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode dan Jenis Penelitian

Menurut Tohirin (2016: 12) mengemukakan bahwa studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) yang bertujuan untuk menemukan berbagai faktor atau fenomena dalam situasi tertentu, melukiskan keunikan yang dialami subyek penelitian mengenai gambaran nomophobia pada mahasiswa.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus terhadap mahasiswa yang teridentifikasi memiliki nomophobia pada mahasiswa di prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 secara mendalam untuk menemukan perilaku dan faktor-faktor penyebab mahasiswa mengalami nomophobia, sehingga dapat dilakukan penelitian terkait perilaku nomophobia.

3.1.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Berdasarkan penjelasan tersebut. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek, seperti perilaku, persepsi, tindakan lain-lain. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terkait nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, cara memahami perilaku nomophobia, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dari mana asal data tersebut diperoleh, dimana data dikumpulkan dan dari siapa data diperoleh. Istilah lokasi dalam penelitian ini mau menegaskan tempat penelitian dengan segala situasi dan kondisi kehidupan sosial maupun budaya. Lokasi penelitian ini adalah di Fisip Unwira program studi ilmu komunikasi yang berlokasi di Jln. Biara Karmel San Juan Penfui. Dalam hal ini, subjek penelitian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa yang teridentifikasi perilaku nomophobia.

3.3 Tahapan Penelitian

Menurut Miles (1992) analisis terdiri dari tiga tahap kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu :

3.3.1 Tahap Persiapan Penelitian

Meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian dan paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan

ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan sesudah penelitian.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan mahasiswa yang bermasalah dengan nomophobia. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3.3 Tahap Laporan Penelitian

Setelah turun lapangan peneliti kemudian akan melakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan dengan cara mengecek sumber data yang diperoleh dan metode perolehan data sehingga benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

3.4 Konstruk dan Indikator

3.4.1 Konstruk

Definisi konstruk ialah batasan mengenai definisi yang diberi oleh penulis pada konsep yang akan diteliti dan dilakukan penggalan data (Rahmat Kriyantono, 2006:19). Dalam penelitian ini penting bagi peneliti untuk mendefinisikan konstruk secara jelas dan memastikan konstruk tersebut relevan yang secara akurat mencerminkan fenomena mendasar yang sedang diteliti. Konstruk dalam penelitian ini adalah perilaku nomophobia pada

pengguna *smartphone* yakni kecenderungan bermain *smartphone* berlebihan, kekhawatiran dan selalu cemas dalam meletakkan atau menyimpan *smartphone* miliknya, sehingga selalu membawanya kemanapun.

3.4.2 Indikator

Indikator dalam permasalahan ini dijadikan acuan sebagai pembuatan angket dengan skala likert. Adapun teori yang dipakai adalah teori Yildirim, C dan Correria, (2015). Adapun indikator dari nomophobia sebagai berikut :

- a) Tidak bisa berkomunikasi dengan orang baru, atau orang yang ada di sekitar (*not being able to communication*) Kehilangan konektivitas pada gadget
- b) Kehilangan konektivitas pada gadget
- c) Tidak dapat mengakses informasi (*not being able to access information*)
- d) Tidak nyaman atau menyerah pada keamanan (*giving up convenience*), dalam hal ini, individu merasa nyaman ketika bisa memanfaatkan fasilitas gadget pada dirinya sendiri.

3.5 Informan Kunci

Informan adalah subyek penelitian yang memberi komunikasi mengenai fenomena atau masalah yang diangkat didalam penelitian (Ulber Silalahi, 2009:250) Atau dengan kata lain, orang-orang yang menjadi narasumber (sumber komunikasi) dari penulis karena dianggap mampu memberikan informasi tentang permasalahan

yang akan diteliti. Informan yang ditetapkan penulis didalam penelitian ini yaitu lima orang mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira. Rincian informannya

sebagai berikut :

Informan :

1. Mahasiswa Laki-laki : 1 orang

2. Mahasiswa perempuan : 4 orang

Jumlah : 5 orang

Adapun empat alasan penulis menetapkan sepuluh mahasiswa tersebut menjadi informan didalam penelitian ini :

1. Informan yang dipilih merupakan mahasiswa/i aktif angkatan 2020 di program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira.
2. Informan yang dipilih adalah mahasiswa dan mahasiswi yang menggunakan *smartphone*, aktif bersosial media. Dalam hal ini, mampu bekerja sama dan memberikan komunikasi akurat mengenai data yang diperlukan penulis didalam penelitian ini.
3. Informan yang dipilih merupakan mahasiswa/i yang menggunakan *smartphone* minimal tujuh jam sehari.

4. Informan yang dipilih penulis masing – masing dua orang mahasiswa dan tiga orang mahasiswi karena terlihat banyaknya frekuensi penggunaan *smartphone* yang menyebabkan *nomophobia*.

3.6 Sumber Data

1. Data primer

Peneliti menggunakan data primer ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai *nomophobia* pada kasus di program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2020, yaitu dengan wawancara terhadap satu mahasiswi. Sumber data utama diperoleh dari hasil observasi yang kemudian di catat melalui catatan tertulis. Peneliti menggunakan data berdasarkan kasus untuk mendapatkan informasi langsung tentang perilaku mahasiswi yang diidentifikasi sebagai kasus *nomophobia* di Program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2020.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang tidak didapatkan langsung oleh penulis Data ini diperlukan untuk menunjang data primer. Data sekunder yang ada didalam penelitian ini yakni berupa buku yang ada kaitanya dengan teori yang dipakai penulis.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada observasi, wawancara mendalam,

1 Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Namun demikian, peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara berstruktur. Dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan pertanyaan terbuka melalui teknik ini, kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan cara terbuka, akrab, dan intensif sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat dan tepat. Selanjutnya dengan wawancara mahasiswa yang mengalami kasus, dapat memahami perasaan dan berbagai fenomena yang dihadapi mahasiswa, sehingga mahasiswa yang mengalami nomophobia dapat memberitahu perilaku apa saja yang dialami mahasiswa tersebut. Selain wawancara dengan subyek yang mengalami nomophobia, juga dilakukan wawancara dengan teman dekat

2 Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku di tempat-tempat tertentu, seperti di kampus, rumah, di taman atau di lainnya,

kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang ingin diteliti. Adapun aspek-aspek yang di observasi yaitu gambaran perilaku nomophobia yang meliputi menghabiskan banyak waktu dengan *smartphone*, merasa cemas dan gugup ketika *smartphone* tidak berada di dekatnya, melihat layar *smartphone* untuk melihat atau memastikan apakah pesan atau panggilan telah diterima, menjaga *smartphone* selalu diaktifkan (24 jam sehari), tidur dengan *smartphone* di tempat tidur, melakukan sedikit tatap muka dan interaksi sosial, selain itu, peneliti juga mengobservasi faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku nomophobia meliputi faktor gaya hidup, faktor kebutuhan, faktor pergaulan dan faktor lingkungan

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah dilakukannya wawancara dan pengujian terhadap data primer dan sekunder maka, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisa dan pembahasan dari hasil uji dan wawancara yang telah dilakukan.

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133)

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.9 Teknik Interpretasi Data

Tohirin (2016) mengemukakan kebenaran data dalam penelitian kualitatif artikan sebagai sejauh mana suatu situasi subjek penelitian ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti, Pada penelitian ini untuk menjaminn validitas dari data yang diperoleh, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung, peneliti juga berupaya untuk mencari jawaban dari sumber lain, yaitu teman dekat mahasiswa. Setiap peneliti menemukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaranan setiap hasil peneliti dalam penelitian kualitatif, standar tersebut dinamakan keabsahan data

1. Derajat kepercayaan
 - a. Melakukan diskusi (*Peer Debriefing*), yaitu membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak berkepentingan dan tidak turut dalam penelitian ini sehingga dapat bersikap jujur,

objektifitas, dan kritis. Hal ini dapat dijadikan umpan balik yang berharga guna mengadakan perubahan dan perbaikan.

- b. Melakukan Triangulasi (*chek-ricek*), trigulasi adalah berusaha untuk mengecek kebenaran data dengan mencari informasi dari sumber yang lain.

Dalam derajat kepercayaan sendiri, peneliti melihat serta menmukan adanya keterkaitan dengan sumber lain seperti orang lain, atau sesama teman kuliah. Para informan disini dari hasil penelitian, penulis menemukan adanya respon balik ketika penulis menanyakan tentang perilaku nomophobia yang sedang diteliti pada sesama teman kuliah para informan. Mereka juga berpendapat bahwa apa yang mereka alami selama berkuliah serta menggunakan *smartphone* sebagai alat untuk kelancaran aktifitas sehari-hari nya. Dari pandangan mereka juga sering meliat para informan ini tidak bisa berjahuan dengan *smartphone* milik mereka, kesamaan lainnya dari para informan dan teman informan ini akan mengalami kecemasan serta suasana hati yang tidak baik ketika konektifitas pada *smartphone* milik mereka ini berjalan lambat.

2. Keteralihan (*Transferbility*) Peneliti harus menyajikan data dengan memperkaya deksripsi lebih rinci, penelitian yang dilakukan harus cukup lama untuk mengenal baik responden dan keadaan lapangan.

Berbicara mengenai keteralihan disini peneliti melakukan penelitian dengan menyajikan data serta deskripsi berlangsung selama empat hari, namun tidak menutup kemungkinan penulis dapat memenuhi serta menyajikan data secara terperinci guna bisa mendapatkan hasil yang di inginkan dan menjadi tolak ukur dalam mengambil kesimpulan yang akan menjadi hasil dari penelitian ini.

3. Ketergantungan (*Dependability*) Apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

Hal ini penulis berfokus pada kekonsistenan dimana dalam berjalanya waktu penelitian yang berawal dari observasi lapangan, wawancara dan mendapatkan hasil, peneliti telah mengumpulkan data hingga menarik kesimpulan dalam penelitian tersebut. Dimana pembahasannya mencakup perilaku nomophobia pada mahasiswa yang didasarkan pada bukti observasi dan wawancara peneliti dan para informan.